

## PENERAPAN BIMBINGAN KELOMPOK DENGAN TEKNIK SOSIODRAMA UNTUK MENINGKATKAN MOTIVASI BERPRESTASI SISWA

Eka Yunita<sup>1</sup>; Ely Roy Madoni<sup>2</sup>

Mts Al-Hidayah<sup>1</sup> Program Studi Bimbingan & Konseling, Universitas Darul Ulum Jombang<sup>2,3</sup>

email: ✉ ekayunitae6@gmail.com

### Article History

**Received:**

**02-05-2021**

**Revised:**

**14-07-2021**

**Accepted:**

**27-11-2021**

**Abstract** ----- This study aims to increase student achievement motivation through sociodrama techniques in group guidance. This quasi-research is an experimental study with a non-equivalent control-group design. The population in this study were all MTs students. Al Hidayah took two groups with different classes (experimental group and control group). The experimental group received the sociodrama technique, and the control group used ordinary guidance. The instruments used in this study were achievement motivation instruments, observations and interviews with teachers and students to determine student achievement motivation in the experimental class. To see the increase in student achievement motivation using a t-test with a significance level of 0.05 after the test requirements are met. The increase in student achievement motivation in the experimental group with a mean of 125.23 was higher than in the control group, which was given regular group guidance. With a par of 117.45 (3), This increase was obtained after using the t-test with the resulting p-value (2-tailed) = 0.04, then the p-value is smaller than the value of 0.05. Then the hypothesis is rejected. Thus, there is a significant difference after applying sociodrama techniques to increase students' achievement motivation.

**Keywords:** Sociodrama Technique; Group Guidance; Achievement Motivation.

**Abstrak** ----- Penelitian ini bertujuan untuk meningkatkan motivasi berprestasi siswa melalui teknik sosiodrama dalam bimbingan kelompok. Penelitian semu ini merupakan penelitian eksperimen dengan desain non-equivalent control-group design. Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh siswa MTs. Al Hidayah mengambil dua kelompok dengan kelas yang berbeda (kelompok eksperimen dan kelompok kontrol). Kelompok eksperimen menerima teknik sosiodrama, dan kelompok kontrol menggunakan bimbingan biasa. Instrumen yang digunakan dalam penelitian ini adalah instrumen motivasi berprestasi, observasi dan wawancara dengan guru dan siswa untuk mengetahui motivasi berprestasi siswa pada kelas eksperimen. Untuk melihat peningkatan motivasi berprestasi siswa menggunakan uji-t dengan taraf signifikansi 0,05 setelah syarat tes terpenuhi. Peningkatan motivasi berprestasi siswa pada kelompok eksperimen dengan rerata 125,23 lebih tinggi dibandingkan pada kelompok kontrol yang diberikan bimbingan kelompok reguler. Dengan par 117,45 (3), peningkatan ini diperoleh setelah menggunakan uji-t dengan hasil p-value (2-tailed) = 0,04, maka nilai p-value lebih kecil dari nilai 0,05. Maka hipotesis ditolak. Dengan demikian, terdapat perbedaan yang signifikan setelah penerapan teknik sosiodrama terhadap peningkatan motivasi berprestasi siswa.

**Kata kunci:** Teknik Sosiodrama; Bimbingan Kelompok, Motivasi Berprestasi.

## PENDAHULUAN

Motivasi berprestasi merupakan suatu dorongan ingin tahu yang mampu dikembangkan selama adanya kegiatan proses pembelajaran, sikap yang membangun serta mendorong untuk meraih hasil belajar secara maksimal, sehingga motivasi berprestasi akan dipengaruhi oleh hasil belajar siswa (Mirdanda, 2018). Jika dorongan pada diri siswa untuk mencapai kesuksesan, bekerja keras, serta meraih hasil belajar yang lebih baik dan upaya menghindari kegagalan dalam kegiatan belajar, maka peserta didik menambahkan suatu keyakinan dan aktivitas belajar untuk meraih hasil belajar yang lebih baik. Motivasi berprestasi juga sebagai dasar keinginan dalam mencapai prestasi dengan adanya standarisasi yang sudah ditetapkan oleh instansi pendidikan (sekolah). Agar siswa mampu memahami materi pembelajaran di sekolah, maka motivasi berprestasi sangat dibutuhkan dan adil dalam meraih ketercapaian hasil belajar secara optimal (S Sujarwo, 2011).

Dalam motivasi prestasi siswa, dibutuhkan untuk mencapai hasil usaha yang telah dilakukan. Untuk dapat mencapai prestasi dalam proses belajar siswa, hal itu belum bisa mampu diraih dengan mudah, bahwasanya untuk sebuah prestasi siswa dibutuhkan adanya motivasi atau dorongan pada diri siswa untuk mampu bersaing secara baik dalam bidang akademik maupun non akademik di sekolah.

Motivasi ataupun dorongan yang dimaksud adalah motivasi untuk berprestasi, dimana siswa memiliki rasa atau dorongan dari luar ataupun dari dalam diri siswa itu sendiri agar dapat mencapai hasil yang diinginkan. Menurut Jamaris (dalam Sanderayanti, 2015) Motivasi merupakan suatu tenaga yang mampu mendorong dan mengarahkan berdasarkan rangsangan-rangsangan perilaku siswa untuk mampu mencapai tujuan yang akan individu capai. Oleh sebab itu, jika didefinisikan tentang motivasi berprestasi, maka menurut Murray (dalam Stkip & Daya Binjai, 2020) sebagai motif untuk penanganan dari rintangan-rintangan ataupun sebagai usaha untuk melakukan pelaksanaan secara cepat dan sebaik mungkin untuk melakukan proses pembelajaran

Motivasi berprestasi siswa tumbuh karena dipengaruhi oleh faktor internal dan faktor eksternal. Faktor internal yaitu yang berasal dari diri individu itu sendiri contohnya adanya rasa yang muncul dari dalam diri siswa untuk bersaing ketika melihat teman sekelasnya berprestasi atau mendapat nilai yang lebih bagus darinya. Sedangkan faktor eksternal yaitu faktor-faktor yang dipengaruhi oleh pihak luar siswa yang mampu mempengaruhi proses serta hasil belajar siswa faktor eksternal bisa dilihat segi komunikasi teman sebaya, teman lain kelas, kepala sekolah serta guru, yang juga mempengaruhi proses serta hasil belajar peserta didik (Habsy, 2017). Oleh sebab itu, Siswa merupakan anak didik yang menerima ilmu dari pendidik yakni guru. Motivasi berprestasi sangatlah perlu dimiliki siswa agar ada rasa ingin bersaing dalam proses pembelajaran. Tinggi rendahnya motivasi siswa dalam berprestasi disekolah dapat dipengaruhi oleh beberapa faktor seperti yang telah diuraikan diatas, salah satunya guru sebagai pengajar. Untuk meningkatkan motivasi berprestasi siswa perlu juga adanya dukungan oleh iklim kelas. Iklim kelas merupakan lingkungan kelas atau karakteristik yang membedakan kelas satu dengan kelas

lainnya, meskipun dari segi fisik dan materialnya mempunyai kesamaan (Tarbiyah & 2010, n.d.; Habsy., dkk 2019).

Oleh sebab itu, untuk meningkatkan motivasi berprestasi siswa juga diperlukan suatu teknik konseling yang mana mampu menarik dalam proses serta hasil belajar peserta didik. Salah satu yang sesuai untuk meningkatkan motivasi berprestasi bagi peserta didik diantaranya dengan menggunakan teknik sosiodrama dalam layanan konseling. Menurut Wahzuni & Habsy (2021) teknik sosiodrama adalah teknik pembelajaran dengan melakukan kegiatan mendramakan/memerankan cara tingkah laku dalam hubungan sosial. Teknik sosiodrama juga sebagai langkah proses pembelajaran yang memberikan kepada peserta didik untuk melakukan kegiatan memainkan peranan tertentu berdasarkan lingkungan maupun hubungan social secara baik. Tujuannya untuk melakukan teknik tersebut untuk menerangkan suatu kejadian peristiwa yang menyangkut tentang orang banyak ataupun melatih siswa-siswa agar mereka bisa menyelesaikan problematika dari sosial psikologis serta melatih peserta didik agar mampu berkomunikasi secara positif dan terbuka satu sama lain dan memberi kemungkinan bagi pemahaman terhadap orang lain beserta problematika masing-masing (Mulinda et al., 2017).

Kepemimpinan guru dalam proses pembelajaran siswa terbilang sangat penting yang mana sebagai suatu kemampuan guru bukan dilihat mampunya untuk mempengaruhi para siswanya, akan tetapi kemampuan guru bisa ditinjau kualitas berdasarkan materi-materi bahan ajar secara baik, adapun kemampuan guru juga mampu mempengaruhi perilaku dan psikis siswa tentang belajar secara optimal. Guru mampu mempertanggung jawab atas tingkat tinggi rendahnya motivasi siswa pada proses pembelajaran tersebut guna untuk ketercapaian hasil belajar yang sudah ditetapkan dari dinas pendidikan /instansi pendidikan. Kepemimpinan pembelajaran hanya berpusat pada pengajaran dan pembelajaran serta perilaku guru dalam pelaksanaan pembelajaran siswa (Nasution, 2016).

Oleh karena itu kepemimpinan pembelajaran guru diharuskan mampu menguasai serta memberikan pemahaman diri tentang proses pembelajaran serta mampu memberikan pandangan pendidikan agar peserta didik termotivasi untuk berprestasi karena salah satu dari peran guru adalah guru sebagai motivator. Proses pembelajaran akan berhasil manakala siswa mempunyai motivasi dalam belajar. Oleh sebab itu, guru perlu menumbuhkan motivasi siswa untuk berprestasi. Adapun tuntutan guru mampu berkreaitif membangkitkan motivasi belajar peserta didik sebagai berikut (a) memperjelas tujuan yang ingin dicapai, (b) membangkitkan minat siswa, (c) ciptakan suasana yang menyenangkan dalam belajar, (d) berilah pujian yang wajar terhadap setiap keberhasilan siswa, (e) berikan penilaian, (f) berilah komentar terhadap pekerjaan siswa, (g) ciptakan persaingan dan kerja sama (Nasution, 2016).

Jika diperhatikan secara seksama motivasi berprestasi siswa sebenarnya memang telah ada, namun harus lebih ditingkatkan lagi, dan dalam peningkatan motivasi berprestasi siswa sudah jelas bahwa hal ini tidak lepas dari peran guru, serta lingkungan sekitar siswa. Motivasi berprestasi siswa yang awalnya telah ada namun menjadi rendah, hal ini disebabkan oleh faktor guru sebagai pemimpin dalam pembelajaran yang seharusnya guru mampu mendorong, membimbing serta mengarahkan agar siswa terus berprestasi. Adapun hal lain yang

mempengaruhi motivasi berprestasi siswa adalah lingkungan sekolah dan metode pembelajaran siswa agar siswa lebih termotivasi lagi dalam berprestasi (Tarbiyah & 2010, n.d.; Habsy, 2018).

## METODE

Penelitian ini menggunakan pendekatan quasi eksperimental. Quasi eksperimental merupakan desain eksperimen yang mana tidak dilakukan randomisasi dalam penelitian hubungan/ korelasi sebab akibat. Adapun desain penelitian tersebut dengan menggunakan *Nonrandommized pretest-posttest kontrol group design* (Cook, 2015). Creswell (Kurniawan, 2018) mengemukakan bahwasanya desain quasi-eksperimen mampu menggunakan *nonequivalent pre test and post test kontrol group design* dengan melihat tujuan penelitian yang mana untuk mengetahui seberapa hasil pretest dengan post-test dengan pemberian layanan teknik sosiodrama mampu meningkatkan motivasi berprestasi.

Populasi adalah semua siswa MTs. Al- Hidayah yang berjumlah 45 peserta didik. Adapun sampel penelitian dengan menggunakan *purposive sampling* adalah siswa kelas VII yang berjumlah 24 siswa yang akan dibagi menjadi 2 kelompok dengan satuan kelompok berjumlah yaitu 12 orang eksperimen dan 12 kelompok kontrol, yang mana hasil skor berdasarkan proses pembagian instrument angket (kuesioner) tentang motivasi berprestasi siswa. Adapun hasil uji instrument sebagai berikut:

**Tabel 1 Rekapitulasi Hasil Pengujian Reliabilitas Skala Motivasi Berprestasi**

Cronbach's Alpha	Cronbach's Alpha Based on Standardized Items	N of Items
.915	.915	40

Adapun akan dilakukan analisis data dengan menggunakan *Kolmogrov Smirnov-Test* yang mana seberapa peningkatan antara kelompok eksperimen yang mana dilaksanakan dengan layanan teknik sosiodrama dengan kelompok control yang hanya dilaksanakan dengan layanan konseling biasa

## HASIL DAN PEMBAHASAN

### Hasil

Hasil penelitian dengan *Kolmogrov Smirnov-Test* bisa dilihat berdasarkan hasil uji normalitas dengan menggunakan *platform* software SPSS 23.0. Pengujian normalitas pada data penelitian tersebut didasari oleh pengambilan keputusan yaitu P pada koefisien K-S > 0,05, maka data tersebut dianggap normal, dan jika P pada koefisien K-S < 0,05 maka data tersebut tidak berdistribusi normal. Pengujian homogenitas varians antara kelompok eksperimen dan kelompok kontrol dilakukan dengan tujuan untuk melihat apakah kelompok experiment dan kelompok kontrol, tersebut data sama atau berbeda. Hasil dari uji normalitas dari *pretest* dan *post-test* pada

proses layanan konseling untuk meningkatkan motivasi berprestasi siswa yaitu pada pretest kelompok eksperimen sebesar 0,200', sedangkan *post-test* kelompok eksperimen sebesar 0,91. Adapun hasil *post-test* pada kelompok kontrol sebesar 0,200, sedangkan signifikansi uji ( $\alpha$ ) sebesar 0,05, hipotesis signifikansi hasil lebih besar dari signifikansi uji ( $K-S > \alpha$ ), dapat disimpulkan bahwa sebesar data kelompok eksperimen dan kelompok kontrol pada skor *pretest* dan *posttest* berdistribusi normal.

Adapun proses hasil penelitian *Kolmogrov Smirnov-Test* bisa terlihat berdasarkan teknik *T-Test* yang mana tujuan untuk mengerti adanya skor motivasi berprestasi dilaksanakan sebelum (*pretest*) dan sesudah (*post-test*) perlakuan secara signifikan. Adapun tujuan *T-test* antara lain guna untuk mengerti seberapa data *pretest* dan *posttest* antara kelompok eksperimen dengan kelompok kontrol tersebut selaras (sama) atau berbeda.

Berdasarkan hasil skor rata-rata pada kelompok eksperimen yang telah dilakukan layanan konseling dengan teknik sosiodrama sebesar (125,23) dengan standar deviasi sebesar (9,01). sedangkan hasil skor rata-rata kelompok kontrol yang telah dilakukan dengan layanan konseling kelompok sebesar (117,45) dengan standar deviasi (21,67). Maka dapat diartikan dari data rata-rata kedua kelompok tersebut berbeda dengan hasil kelompok eksperimen lebih tinggi dari pada kelompok kontrol yang telah melakukan layanan konseling kelompok.

Adapun hasil uji-t (*T-test*) pada kedua kelompok sama besar yang mana hasil *t* sebesar 7,56 dengan derajat kebebasan 17.176 dengan p-value (2-tailed) = 0,04. Karena hasil value = 0,04. lebih besar dari pada standarisasi nilai yaitu 0,05, maka hasil  $H_0$  ditolak. Dapat disimpulkan bahwa hasil skor rata-rata kelompok eksperimen yang telah diberikan layanan konseling dengan teknik sosiodrama lebih besar dari pada rata-rata kelompok kontrol yang tidak diberikan layanan konseling dengan teknik sosiodrama tersebut. Itupun juga hipotesis juga disimpulkan bahwa penerapan layanan konseling dengan teknik sosiodrama efektif meningkatkan motivasi berprestasi peserta didik.

## Pembahasan

Hasil penelitian menunjukkan bahwa layanan bimbingan dan konseling dengan teknik sosiodrama terbilang efektif dalam peningkatan motivasi berprestasi peserta didik berdasarkan tingkat *pretest* dan *post-test* layanan tersebut. Adapun juga keberhasilan layanan tersebut berdasarkan dari hasil lembar evaluasi (*progressive mapping*) secara baik dan data pendukungnya seperti data observasi setelah perlakuan (observasi konseli) seperti tingkat motivasi belajar seperti aspek kognitif belajar, perilaku siswa, serta pandangan pemikiran siswa tentang pembelajaran bagi peserta didik.

Adapun persiapan layanan bimbingan dan konseling dengan teknik sosiodrama, konselor membutuhkan waktu dan tempat yang lebih banyak karena konseli/ peserta didik aktif dalam proses layanan serta peran konselor sebagai fasilitator dalam pemberian *treatment* bagi peserta didik yang mana tujuan layanan tersebut terbilang aktif dari siswa.

## SIMPULAN DAN SARAN

### Simpulan

Pada Simpulan Motivasi berprestasi pada peserta didik di MTs. Al Hidayah berada katagori sedang yang mana berdasarkan hasil pretest dan post-test kepada kedua kelompok (kelompok eksperimen dan kelompok control) pada hasil  $t = 7,56$  dengan derajat kebebasan 17.176 dengan p-value (2-tailed) = 0,04. Maka disimpulkan bahwa peserta didik yang belum memiliki motivasi atau dorongan yang cukup kuat untuk selalu berusaha atau berjuang dalam meningkatkan atau memelihara kemampuan setinggi mungkin dalam semua aktivitas dengan menggunakan standar keunggulan. Untuk meningkatkan motivasi berprestasi siswa dapat melalui bimbingan kelompok dengan teknik sosiodrama. Bimbingan kelompok dengan teknik sosiodrama efektif meningkatkan motivasi berprestasi siswa MTs. Al Hidayah Tahun Ajaran 2020/2021 .

### Saran

Berdasarkan hasil penelitian, rekomendasi diajukan kepada konselor sekolah, dan penelitian selanjutnya.

#### 1. Bagi konselor Sekolah

Konselor mampu memberikan layanan bimbingan dan konseling dengan teknik sosiodrama untuk meningkatkan motivasi berprestasi siswa dengan melakukan obseervasi di di lapangan. Konselor mampu mencoba sebagai layanan altenatif dalam pemberian layanan secara lebih komprehensif.

#### 2. Bagi siswa/ peserta didik

Dengan penelitian ini, peserta didik mampu meningkatkan motivasi dirinya secara komprehensif dari segi akadmeik maupun non akademik peserta didik, bahwasanya peserta didik yang memliki motivasi berprestasinya tinggi akan memperoleh prestasi akademik yang tinggi juga.

## DAFTAR PUSTAKA

- All Habsy, B., Hidayah, N., Boli Lasan, B., & Muslihati, M. (2019). The development model of semar counselling to improve the self-esteem of vocational students with psychological distress. *International Journal of Emerging Technologies in Learning (ijET)*, 14(10).
- Cook, T. D. (2015). Quasi-Experimental Design. *Wiley Encyclopedia of Management*, 1-2. <https://doi.org/10.1002/9781118785317.WEOM110227>
- Habsy, B. A. (2017). Model konseling kelompok cognitive behavior untuk meningkatkan self esteem siswa SMK. *Perspektif Ilmu Pendidikan*, 31(1), 21-35.
- Habsy, B. A. (2018). Model bimbingan kelompok PPPM untuk mengembangkan pikiran rasional korban bullying siswa SMK etnis Jawa. *Jurnal Pendidikan (Teori dan Praktik)*, 2(2), 91.
- Konseling, M. M.-J. B. D., & 2018, undefined. (2016). Layanan Bimbingan Kelompok Dengan Teknik Sosiodrama dalam Pembentukan Karakter Toleransi. *Download.Garuda.Kemdikbud.Go.Id*, 2(2).
- Kurniawan, A. (2018). *Metodologi penelitian pendidikan*. <http://repository.syekhnujrati.ac.id/3334/>

- Mirdanda, A. (2018). *Motivasi Berprestasi & Disiplin Peserta Didik serta hubungannya dengan hasil belajar*.
- Mulinda, R., Afiati, E., Dian, P., Conia, D., Konseling, B., Universitas, F., Tirtayasa, A., Raya, J., No, C., & Banten, S. (2017). Pembentukan sikap mandiri dan tanggung jawab melalui penerapan metode sosiodrama dalam pembelajaran pendidikan kewarganegaraan. *Download.Garuda.Kemdikbud.Go.Id*, 5(2).
- PEMBELAJARAN PAI. *Darul Ilmi: Jurnal Ilmu Kependidikan Dan Keislaman*, 4(1).  
<https://doi.org/10.24952/DI.V4I1.430>
- S Sujarwo. (2011). Motivasi berprestasi sebagai salah satu perhatian dalam memilih strategi pembelajaran. *Journal.Uny.Ac.Id*.
- Sanderayanti, D. (2015). Pengaruh Motivasi Berprestasi Dan Kemampuan Berpikir Kritis Terhadap Hasil Belajar Matematika Siswa Di Sdn Kota Depok. *Jurnal Pendidikan Dasar*, 6(2), 222-231.  
<https://doi.org/10.21009/JPD.062.04>
- Stkip, D., & Daya Binjai, B. (2020). FAKTOR-FAKTOR YANG MEMPENGARUHI MOTIVASI BERPRESTASI MAHASISWA. *Jurnal Serunai Administrasi Pendidikan*, 9(1), 51-55.  
<https://doi.org/10.37755/JSAP.V9I1.252>
- Tarbiyah, E. Z.-F., & 2010, undefined. (n.d.). Problem-Based Learning (Konsep Ideal Model Pembelajaran untuk Peningkatan Prestasi Belajar dan Motivasi Berprestasi). *E-Journal.Iainpekalongan.Ac.Id*.
- Wahzuni, E., & Habsy, B. A. (2021, September). Keefektifan Bimbingan Kelompok Melalui Metode Bermain Peran Untuk Meningkatkan Keterampilan Berbicara Pada Anak Usia Dini. In *NiCMA: National Conference Multidisiplinary* (Vol. 1, No. 1, pp. 58-68).